

WORKSHOP PEMBUATAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BAGI GURU SMA NEGERI 2 KABUPATEN BENGKAYANG

**Syarifah Fadillah¹, Hadi Rianto², Yeni Rizal³, Rini Agustina⁴, Henry
Maksum³**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Pontianak, Jalan Ampera No. 88
Pontianak

¹e-mail syffadillah@gmail.com

Abstrak

Workshop pembuatan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman guru dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi pelaksanaan P5 di sekolah mereka, sehingga apa yang menjadi tujuan pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka dapat tercapai. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) terdiri atas tiga tahapan inti yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan dalam bentuk *workshop* agar peserta tidak hanya mendengarkan materi dari narasumber, namun terlibat langsung dalam menyusun modul ajar P5 bagi sekolahnya. Hasil evaluasi dari kegiatan PkM menunjukkan bahwa melalui kegiatan *workshop*, pemahaman peserta tentang P5 meningkat yang terlihat dari peningkatan skor *posttest* peserta. Selain itu telah dihasilkan draft rancangan modul P5. Draft rancangan modul P5 selanjutnya didiskusikan dalam grup *WhatsApp* sehingga dihasilkan modul P5 yang baik dan dapat digunakan oleh tim P5 SMA Negeri 2 Kabupaten Bengkayang.

Kata Kunci: *workshop, P5, merancang, melaksanakan, mengevaluasi*

Abstract

The workshop on making the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) module aims to help improve teachers' understanding in designing, implementing, evaluating the implementation of P5 in their schools, so that the objectives of implementing P5 in the Independent Curriculum can be achieved. Community Service (PkM) activities consist of three core stages, namely planning, implementation, and evaluation. The implementation of PkM activities is carried out in the form of a workshop so that participants do not only listen to material from the resource person, but are directly involved in compiling the P5 module for their school. The evaluation results of the PkM activities show that through the workshop activities, participants' understanding of P5 increased as seen from the increase in participants' post-test scores. In addition, a draft of the P5 module design has been produced. The draft of the P5 module design was then discussed in the WhatsApp group so that a good P5 module was produced that could be used by the P5 team of SMA Negeri 2 Bengkayang Regency.

Keywords: *workshop, P5, design, implement, evaluate*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan global dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia (Hanif, 2023; Lubaba & Alfiansyah, 2022). Nilai-nilai Pancasila, seperti Bhinneka Tunggal Ika, toleransi,

dan gotong royong, semakin relevan di tengah keragaman dan kompleksitas masyarakat Indonesia (Salyo et al., 2022). “Pendidikan karakter bertujuan mempersiapkan generasi penerus yang memiliki karakter luhur dan mampu berkontribusi aktif dalam membangun bangsa berdasarkan nilai-nilai Pancasila” (Musdama et al., 2022).

Keterbatasan pendidikan karakter selama ini sering kali hanya disampaikan secara teoritis, kurang menyentuh pengamalan dan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Kurangnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan isu-isu aktual dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum 2013 dalam ketentuannya telah menetapkan bahwa nilai-nilai karakter harus terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Setiap guru mata pelajaran apapun dalam proses pembelajaran berkewajiban membentuk karakter siswanya, selain memberikan pemahaman tentang materi yang diajarkannya. Namun kenyataan di lapangan ternyata hal ini belum cukup untuk membentuk karakter siswa, karena itulah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir dalam kurikulum merdeka untuk menyempurnakan kurikulum 2013 dalam membentuk karakter siswa.

Tantangan mewujudkan generasi muda berkarakter Pancasila di era globalisasi dan kemajuan teknologi. Keterbatasan pendidikan karakter yang teoritis dan kurang menyentuh pengamalan. Kurangnya keterkaitan materi pelajaran dengan isu-isu aktual dan kebutuhan masyarakat. Solusi yang ditawarkan adalah P5 sebagai strategi inovatif untuk menjembatani teori dan praktik pendidikan karakter.

Peran penting P5 dalam Kurikulum Merdeka untuk menanamkan karakter mulia dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang unggul (Blyznyuk, 2019; N. Astuti et al., 2019; Rusnaini et al., 2021). Pembentukan karakter adalah proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hidup. “Sejak kecil hingga dewasa, seseorang terus belajar dan mengembangkan karakternya melalui berbagai pengalaman” (Suriansyah & Aslamiyah, 2015). Peran pendidikan, baik formal maupun non formal, sangat penting dalam memfasilitasi proses ini. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kompetensi abad ke-21 seperti kreativitas, inovasi, dan kemampuan beradaptasi.

P5 hadir sebagai solusi inovatif untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan karakter (Nurdyansyah et al., 2022). Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk secara aktif mempelajari, menerapkan, dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Manfaat melaksanakan P5 diantaranya dapat mengembangkan Profil Pelajar dengan membangun karakter mulia sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, menjadikan pelajar sebagai insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Asiati & Hasanah, 2022; Fadillah et al., 2023).

Pelaksanaan P5 diupayakan dapat memperkuat identitas nasional dan menumbuhkan rasa cinta tanah air, meningkatkan keterampilan abad 21, melatih peserta didik dalam berpikir kritis, *problem solving*, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas melalui kegiatan yang bermakna. Mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Program ini akan dapat terlaksana dengan optimal jika dilaksanakan secara kolaboratif antara sekolah dan masyarakat. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan berkontribusi dalam menyelesaikan masalah nyata di lingkungan sekitar serta membangun kerjasama *dan* kemitraan antara sekolah, masyarakat, dan dunia usaha/industri. Melaksanakan P5 sangatlah penting dalam konteks pendidikan di Indonesia saat ini. P5 merupakan strategi yang tepat untuk menanamkan karakter mulia, mengembangkan keterampilan abad 21, dan mempersiapkan generasi muda yang berdaya saing dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan P5 di sekolah mitra yakni di SMA Negeri 2 Kabupaten Bengkayang masih memiliki beberapa permasalahan antara lain: (1) kurangnya pemahaman guru tentang tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan P5, (2) kurangnya kesiapan guru dalam menyediakan narasumber, fasilitator, dan tempat pelaksanaan kegiatan P5, (3) kesulitan dalam memilih tema dan topik proyek yang relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik serta konteks lingkungan sekitar, (4) kurangnya kreativitas dan variasi dalam merancang proyek yang bermakna dan berdampak positif, (5) kesulitan dalam menyusun rencana proyek yang jelas, terukur, dan terarah, (6) kesulitan dalam mengelola waktu dan memastikan

keterlibatan aktif peserta didik dalam proyek, (7) kurangnya instrumen dan mekanisme yang jelas untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan dan dampak proyek P5, dan (8) kurangnya pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan P5.

Berdasarkan permasalahan di sekolah mitra tersebut, tim pengabdian Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai *Workshop* pembuatan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan *workshop* dipilih dalam PkM ini agar selain meningkatkan pemahaman guru mengenai P5 melalui materi yang diberikan narasumber, peserta juga dapat melakukan praktik langsung dalam merencanakan P5 melalui pembuatan modul ajar P5 untuk diterapkan di sekolah mereka. *Workshop ini* bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman guru dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi pelaksanaan P5 di sekolah mereka, sehingga apa yang menjadi tujuan pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka dapat tercapai. Manfaat dari kegiatan PkM adalah sekolah mitra dapat memanfaatkan modul P5 yang disusun untuk pelaksanaan P5 di sekolah mereka.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dalam bentuk *workshop*. Pedoman penelitian dan PkM Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti pelatihan, *workshop*, penyuluhan, konsultasi, dan bentuk lainnya yang relevan (Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2023) . Pelaksana kegiatan ini adalah tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Pontianak. Peserta yang mengikuti kegiatan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru SMA Negeri 2 Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat, total peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 20 peserta. Kegiatan ini dilakukan dalam satu kali pertemuan tatap muka yakni tanggal 23 Agustus 2024, mulai pukul 08.00 hingga pukul 17.00. Selanjutnya kegiatan

dilanjutkan secara online melalui diskusi dalam grup *whatsapp* dalam waktu 2 minggu.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PkM ini secara umum terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan membentuk kepanitiaan yang terdiri dari tim pengabdian dan kepanitiaan di sekolah. Selanjutnya dilakukan pembagian tugas tim pengabdian dan juga panitia di sekolah. Panitia yang terbentuk bekerja dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Masing-masing seksi bekerja sesuai dengan uraian tugas masing-masing yang sudah disusun. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan dilanjutkan dengan diskusi pembuatan modul P5. Ceramah dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada para peserta terkait dengan pelaksanaan P5, selanjutnya dilakukan tanya jawab, serta diskusi dalam kelompok kecil untuk merancang draft modul P5.

Evaluasi kegiatan *workshop* P5 ini dilakukan pada tiga tahapan yaitu, sebelum kegiatan *workshop* tatap muka dimulai, setelah kegiatan *workshop* berakhir, dan produk modul P5 yang dihasilkan guru-guru. Tujuan dalam melaksanakan evaluasi di awal *workshop* adalah untuk mengukur pemahaman guru terkait P5 dan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh guru-guru, serta keterlibatan guru-guru dalam proyek yang telah dilakukan oleh sekolah. Sedangkan, untuk evaluasi pada akhir pelaksanaan proyek adalah untuk mengetahui keberhasilan kegiatan *workshop* P5 pada pemahaman guru setelah dilakukannya *workshop*. Evaluasi produk modul P5 yang dibuat guru dilakukan untuk memperbaiki draft modul yang dihasilkan oleh peserta.

Adanya kegiatan *workshop* diharapkan guru mampu memahami secara mendalam mengenai P5. Bentuk evaluasi pada saat pelaksanaan *workshop* dalam bentuk *quiz* dan skala ketercapaian pemahaman guru-guru yang mengikuti kegiatan *workshop*. Evaluasi draft modul P5 dilakukan dengan melakukan revisi-revisi modul P5 sampai modul P5 yang dihasilkan sudah sesuai dengan panduan P5 kemendikbud (Sufyadi et al., 2021) sehingga modul P5 yang dihasilkan dapat digunakan oleh guru-guru dalam pelaksanaan P5 di sekolah mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini PkM ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Pontianak pada tahun Akademik 2024/2025. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 5 orang anggota tim dan dihadiri 20 orang peserta dari unsur kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru SMA Negeri 2 Seluas Kabupaten Bengkayang. Berikut pada Gambar 1 adalah dokumentasi kegiatan pembukaan *workshop*.



Gambar 1 Kegiatan Pembukaan *Workshop* P5

Pada sesi pertama peserta diberikan *pretest* terkait dengan P5 melalui soal quiziz dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal berisi soal-soal pemahaman tentang P5. Setelah diketahui hasil *pretest*, peserta diberikan materi mengenai merancang dan mengevaluasi P5 dengan tujuan meningkatnya pemahaman mitra tentang P5. Selanjutnya peserta diberikan sesi diskusi atau tanya jawab terkait dengan materi P5 yang telah diberikan, dengan diberikannya kesempatan kepada peserta bertanya pada kegiatan ini, dapat diketahui hal-hal apa saja yang telah dilakukan dalam pelaksanaan P5 di sekolah mereka dan hambatan apa saja yang ditemukan selama ini. Dengan adanya sesi diskusi ini maka hambatan dan kendala dapat didiskusikan bersama narasumber dan peserta memperoleh jawaban dan

penjelasan yang dibutuhkan oleh mitra. Berikut pada Gambar 2, narasumber memberikan materi berkaitan P5.



Gambar 2 Pemberian Materi P5 oleh Narasumber

Selanjutnya di sesi kedua peserta diminta secara berkelompok berdiskusi untuk membuat draft modul P5. Dalam kegiatan diskusi kelompok ini, peserta dilatih untuk mampu melakukan kolaborasi dan sinergi yang kuat antara sekolah dan mitra dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai P5, mulai dari menentukan tema, dimensi, alokasi waktu, menentukan langkah-langkah kegiatan P5, hingga menyusun instrumen untuk mengukur ketercapaian kompetensi Profil Pelajar Pancasila yang akan dimasukkan dalam nilai rapor di akhir tahun pelajaran.

Narasumber dan tim pengabdian membantu peserta dalam kelompok-kelompok diskusi membuat draft modul P5. Peserta diarahkan untuk melibatkan mitra dalam melaksanakan kegiatan P5 di sekolah dan memperlihatkan hal tersebut dalam modul P5 yang disusun. Memilih, merancang, dan melaksanakan proyek P5 bersama mitra yang tepat merupakan salah satu upaya penting untuk memastikan kelancaran dan efektivitas program P5 di sekolah. Dengan memberikan pendampingan dan dukungan yang tepat, sekolah dapat membantu mitra untuk menjadi mitra yang efektif dalam program P5 dan membantu peserta didik untuk mencapai potensi penuh mereka (Sufyadi et al., 2021; Astuti et al., 2023) . Membangun komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara sekolah, mitra, dan

pihak-pihak terkait lainnya merupakan investasi yang berharga untuk masa depan pendidikan. Kerja sama antara sekolah dan mitra dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu semua anak untuk mencapai potensi penuh mereka (Nurtanto, 2016). Dukungan dan kerjasama yang solid dari tim P5 dapat menjadi strategi yang efektif untuk menanamkan karakter mulia dan mempersiapkan generasi muda yang berdaya saing dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Nur'aini, 2023).

Setelah sesi diskusi pembuatan draft modul P5 selesai, sesi terakhir adalah melakukan *postest* sebagai evaluasi hasil terhadap kegiatan yang telah dilakukan, dengan evaluasi maka diketahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta mengenai P5, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 3.



Gambar 3 Kegiatan Evaluasi Hasil *Workshop* P5

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan memberikan hasil yang efektif. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor *postest* yang diperoleh peserta dari rerata *pretest* 55 meningkat menjadi 80 pada *postest*. Sesi akhir tidak hanya sampai kepada perolehan perbandingan nilai dari *pretest* dengan nilai *postest* saja, akan tetapi bimbingan *online* masih bisa dilakukan setelah kegiatan di luar pelaksanaan kegiatan berlangsung. Bimbingan pembuatan modul P5 dilakukan melalui diskusi di grup *whatshap* dalam waktu 2 minggu, mengingat kegiatan pembuatan draft modul P5 yang cukup singkat. Kegiatan

bimbingan pembuatan modul P5 secara *online* ini telah menghasilkan modul P5 yang baik dan dapat digunakan dalam pelaksanaan P5 di sekolah.

SIMPULAN

Permasalahan mitra yang belum menguasai tentang bagaimana merencanakan dan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta membuat instrumen untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan P5 dan menuangkannya dalam rapor P5, menjadi tema dalam *workshop* P5 ini. Hasil PkM menunjukkan bahwa pemahaman guru mengenai P5 meningkat. Guru menjadi lebih paham dalam merancang P5 dan melibatkan mitra dalam pelaksanaannya. Kegiatan PkM ini juga telah menghasilkan modul P5 yang baik dapat digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan P5 di sekolah, sehingga diharapkan pelaksanaan P5 di SMA Negeri 2 Kabupaten Bengkayang menjadi lebih berkualitas dan dapat mencapai tujuan dari diselenggarakan P5 dalam Kurikulum Merdeka. Rencana tindak lanjut kegiatan ini adalah mendorong pemanfaatan modul P5 yang telah disusun sebagai panduan dalam pelaksanaan proyek di sekolah, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan modul tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas PGRI Pontianak mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah beserta tim guru di SMA Negeri 2 Seluas Kabupaten Bengkayang yang telah membantu memfasilitasi pelaksanaan PkM ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidirkan*, 19(2), 61–72.
- Astuti, A. D., Setyawan, D., & Ni'mah, N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. *Bijaksana; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 17–21.

- Astuti, N., Fauza, H., & Yuhafliza, Y. (2019). Digital-Based Literature Learning as an Optimization Effort to Increase Educational Values of Millennial Children. *Proceeding of The International Conference on Literature*, 1(1), 65–74.
- Blyznyuk, T. (2019). Formation of Teachers' Digital Competence: Domestic Challenges and Foreign Experience. *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University*, 5(1), 40–46.
- Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2023). *Pedoman Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi 2023*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Fadillah, S., Simarmata, M. Y., & Saputri, D. F. (2023). An Analysis of Elementary School Students' Character Building through The Pancasila Student Profile Strengthening Project. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 4001–4009.
- Hanif, M. (2023). Strategi Membangun Sinergi Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar Dan Mewujudkan Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 305–320.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Musdama, R., Saputra, H., & Humairho. (2022). Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Master Indonesia Depok Bagi Pelajar Dengan Metode Pembelajaran Interaktif. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1, 1–5.
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah/ Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagoggy*, 2(2), 84–97.
- Nurdyansyah, F., Muflihati, I., Ujianti, R. M. D., & Novita, M. (2022). *Indonesian Character Building Strategy: Planning the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Kurikulum Merdeka*. 362–369.
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 10, 553–565.
- Rusnaini, Raharjo, & Suryaningsih, A. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Salyo, R., Syah, I., & Mikawati, H. (2022). Pancasila di Era Milenial: Makna dan Relevansinya Bagi Masa Depan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 68–76.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., & Andiarti, A. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA).
Pusat Asesmen Pembelajaran, BPPP, Kemendikbudristek.

Suriansyah, A., & Aslamiyah, A. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 34(2), 234–247.